

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK REMAJA
DI DESA SUKOHARJO, KECAMATAN PACITAN, KABUPATEN PACITAN**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Prasetya, Riesky Dinar. 210315069. *Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak remaja Di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. H. Muhklison Effendi, M.Ag.

Kata Kunci : Pemerintah Desa, Akhlak Remaja.

Pentingnya akhlak bagi masyarakat, khususnya akhlak para remaja akan sangat mempengaruhi regenerasi pemerintahan di masa yang akan datang. Jadi pemerintah desa juga dapat berperan dalam membentuk akhlak remaja melalui program atau kegiatan-kegiatan yang ada di desa. Pergaulan remaja pada saat ini perlu mendapat perhatian khusus, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral dan keimanan seseorang khususnya remaja pada saat ini. Akhlak menjadi landasan penting bagi remaja saat ini.

Penelitian ini untuk mengetahui strategi peningkatan kualitas akhlak remaja yang dilakukan pemerintah desa di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Penelitian ini juga untuk mengetahui implikasi upaya peningkatan kualitas akhlak oleh pemerintah desa terhadap kualitas akhlak remaja di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek peneliti pada saat sekarang, sebagaimana fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*. Remaja yang seharusnya berakhlak baik, namun dalam realitanya ternyata akhlak remaja masih kurang sehingga perlu ditingkatkan ataupun pembinaan.

Kondisi remaja di Desa Sukoharjo dikatakan lebih baik. Hal ini dikarenakan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja di Desa Sukoharjo berhasil merubah karakter remajanya yang semula kurang baik menjadi lebih baik ini dikarenakan keantusiasan peran masyarakat dalam mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini atas nama saudara:

Nama : Riesky Dinar Prasetya
Nim : 210315069
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas
Akhlak Remaja Di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan,
Kabupaten Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 17 Februari 2020

**Mengetahui, Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam**



KHARISUL WATHONI, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

**Menyetujui,
Pembimbing**

H. MUKHLISON EFFENDI, M.Ag.
NIP. 1971043020000310002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **RIESKY DINAR PRASETYA**
 NIM : 210315069
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : **UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK REMAJA DI DESA SUKOHARJO, KECAMATAN PACITAN, KABUPATEN PACITAN**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
 Tanggal : 25 Februari 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Kamis
 Tanggal : 14 Mei 2020

Ponorogo, 19 Mei 2020

Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



DR. AHMADI, M.Ag.

2171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **NUR KOLIS, Ph.D**
3. Penguji II : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIBSKY DINAR PRASETYA

NIM : 210315069

Fakultas : TARBIYAH

Program Studi : PAI

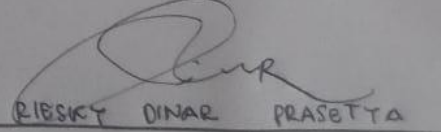
Judul Skripsi/Tesis : UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK REMAJA DI DESA SUKOHARJO, KECAMATAN PACITAN, KABUPATEN PACITAN.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 DESEMBER 2020

Penulis


RIBSKY DINAR PRASETYA

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIESKY DINAR PRASETYA
NIM : 210315069
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2015
Judul Skripsi : UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK REMAJA
DI DESA SUOHARJO KECAMATAN PACITAN
KABUPATEN PACITAN

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari karya tulis saya sendiri, baik dari naskah laporan maupun data-data yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karta tulis milik orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan serta ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan kondisi sehat serta tanpa ada paksaan dari siapapun.

Ponorogo, 17 Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan.



RIESKY DINAR PRASETYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa. Kepala desa dan perangkatnya bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa guna peningkatan pemerataan dan keadilan dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh desa.

Pengelolaan penyelenggaraan pemerintahan desa mencakup perencanaan pemerintahan, pengorganisasian atau kelembagaan pemerintahan, penggunaan sumber-sumber daya, urusan rumah tangga pemerintahan dan urusan pemerintahan umum, serta pengawasan penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan kewenangan dalam pemerintahan desa. Pasal 8, Permendesa No. 1 Tahun 2015 menyebutkan ada 21 kewenangan dalam bidang pemerintahan yang dimiliki oleh desa.¹

Masyarakat disini berhak mendapatkan perhatian khusus terutama dalam peran pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas akhlak manusia guna pengoptimalan dan pengolahan potensi yang ada di desa.

Peningkatan kualitas akhlak manusia pada masyarakat desa ini dapat dilakukan melalui berbagai aspek seperti pemberdayaan, kerohanian, pendidikan dan lain-lain. Pemerintah desa dapat melakukan itu semua dengan cara memasukkannya dalam program desa. Dengan program desa maka pemerintah desa akan lebih leluasa dalam mengelola sumber daya manusia masyarakatnya.

¹ Purnomo, Joko, 2016, *Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, Yogyakarta:invest, H.13.

Selain dibidang materil, pemerintah desa juga berperan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas akhlak dari masyarakat maupun remajanya. Sebagai salah satu lembaga tertinggi di desa, peran pemerintah desa dalam menentukan kebijakan dan program-program desa sangat mempengaruhi kualitas akhlak dari masyarakat dan remaja itu sendiri.

Oleh karenanya, sudah seharusnya pemerintah desa membuat kebijakan serta menyusun program-program yang dapat meningkatkan kualitas akhlak dari masyarakatnya.

Pentingnya akhlak bagi masyarakat, khususnya akhlak para remaja akan sangat mempengaruhi regenerasi pemerintahan di masa yang akan datang. Jadi pemerintah desa juga dapat berperan dalam membentuk akhlak remaja melalui program atau kegiatan-kegiatan yang ada di desa.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa sebagian besar bangsa barat adalah bangsa sekuler, seluruh kebudayaan yang mereka hasilkan jauh dari norma-norma agama. Jika generasi masa depan tidak mendapatkan asuhan yang diperlukan oleh suatu peradaban yang sedang tumbuh, maka akan terjadi penurunan kualitas manusia dan kehancuran kontrol sosial. Kenakalan remaja dan anomi akan meningkat.²

Pada dasarnya lingkungan sangat mempengaruhi perilaku atau sikap remaja dalam bertindak, berbicara, dan tentunya membentuk karakter dari remaja tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu pembentuk akhlak remaja dengan perilaku menyimpang atau biasa disebut dengan kenakalan remaja.

Pada hakikatnya pergaulan bebas timbul dengan sendirinya di tengah-tengah remaja, akan tetapi masalah tersebut dapat muncul dikarenakan ada beberapa faktor yang berkaitan dengan pergaulan remaja bahkan adanya fasilitas yang mendukung terhadap terjadinya kegiatan pergaulan remaja. Salah satunya kurangnya pendidikan keagamaan, kurangnya

² Umar Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 39.

pengawasan orang tua terhadap anak, dan kepasifan orang tua terhadap anak usia remaja, keadaan ekonomi orang tua, keadaan suasana keluarga. Pada dasarnya, banyak faktor lain yang juga dapat menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja. Misalnya, faktor teman sebaya yang kurang mendukung ke arah yang baik atau lingkungan sekolah yang kurang disiplin.³

Dalam mengatasi semua permasalahan di atas, peran orang tua saja tidak cukup untuk mengatasi berbagai masalah yang ada pada akhlak atau perilaku remaja. Di sini juga dibutuhkan peranan antar orang tua, lembaga formal maupun non formal, serta lingkungan masyarakat yang harus saling berdampingan untuk ikut bertanggung jawab dalam membimbing remaja.

Dalam pengamatan awal di Desa tersebut, peneliti banyak menemukan berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Seperti halnya remaja yang terpengaruh oleh pergaulan bebas, pulang larut malam, membangkang orang tua, serta berpasang-pasangan dengan lawan jenis. Namun dalam observasi tersebut peneliti juga menemukan berbagai kegiatan ataupun strategi pemerintah Desa Sukoharjo untuk meningkatkan kualitas akhlak para remaja serta mengalihkan perhatian mereka ke dalam berbagai kegiatan positif.

Akibat dari buruknya akhlak para remaja, maka dapat berdampak buruk bagi sumber daya manusia masyarakat di desa tersebut. Serta adanya berbagai kegiatan-kegiatan positif dan strategi ataupun upaya pemerintah Desa Sukoharjo untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dari itu mengingat begitu pentingnya meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“UPAYA**

PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK

³ Taufiq Rohman Dhohiri dkk, *Sosiologi suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Sekolah Menengah Atas Kelas XII* (Malang: Ghalia Indonesia, 2007), 21.

REMAJA DI DESA SUKOHARJO, KECAMATAN PACITAN, KABUPATEN PACITAN”.

B. Fokus Penelitian

Banyak variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana dan tenaga maka dalam penelitian ini peneliti melakukan Fokus penelitian yaitu upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi peningkatan kualitas akhlak remaja yang dilakukan oleh pemerintah desa di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana implikasi upaya peningkatan kualitas akhlak oleh pemerintah desa terhadap kualitas akhlak remaja masyarakat di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi peningkatan kualitas akhlak remaja yang dilakukan pemerintah desa di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mengetahui implikasi upaya peningkatan kualitas akhlak oleh pemerintah desa terhadap kualitas akhlak remaja di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengetahuan khasanah ilmu pengetahuan tentang peran pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja dan lebih khusus lagi dalam hal pendidikan sosial kemasyarakatan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait pengetahuan tentang peran pemerintah desa dan lebih khusus lagi dalam hal meningkatkan kualitas akhlak remajanya. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membagi pembahasan hasil penelitian ke dalam enam bab, yang masing-masing bab nya terdapat sub-sub bab. Sistematika pembahasan hasil penelitian dalam penulisan skripsi antara lain :

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas sub-sub bahasan tentang latar belakang masalah yang merupakan gambaran situasi sosial yang terjadi, fokus penelitian yang merupakan batasan masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini berisi tentang telaah terdahulu dan landasan teoritis yang menjelaskan tentang pengertian pemerintah desa, tanggung jawab pemerintah desa, pengertian akhlak, pembinaan akhlak, pengertian

pembentukan akhlak, tujuan pembentukan akhlak, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, macam-macam akhlak, akhlak remaja, pengertian remaja dan perkembangan remaja.

Bab III Metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang metode dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Deskripsi data. Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

Bab V Analisis hasil penelitian, bab ini menganalisis tentang upaya pemerintah desa dalam peningkatan kualitas akhlak remaja di Desa Sukoharjo Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan dan implikasi upaya peningkatan kualitas akhlak oleh pemerintah desa terhadap kualitas akhlak remaja masyarakat di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

Bab VI Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Setelah enam bab ini, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini peneliti melakukan penelusuran dan telaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti, maka ada skripsi terdahulu yang berkaitan dengan peningkatan akhlak remaja, diantaranya :

1. Skripsi milik Ainur Rofiq dengan judul penelitian “Upaya Tokoh Agama Dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif Di Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”, dengan rumusan masalah yang meliputi: bagaimana kondisi perilaku agresif remaja di desa Watees Kecamatan Undaan kabupaten Kudus dan apa saja upaya yang dilakukan oleh para tokoh agama dalam menangani perilaku remaja yang bersifat agresif. Dari penelitian ini upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama dalam dalam menangani remaja yang berperilaku agresif sudah sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling islam yakni fungsi preventif, membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya, fungsi-kuratif bersifat membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau sedang dialaminya dan fungsi developmental yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.⁴
2. Skripsi karya Dini Destina Sari dengan judul skripsi “*Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro*”

⁴ Ainur Rofiq, “Upaya Tokoh Agama Dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif Di Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”, *Skripsi* (Yogyakarta, 2018), 64.

Selatan Kota Metro”. Skripsi ini menjelaskan tentang peran karang taruna, yaitu kesejahteraan bersama, pemberdayaan masyarakat, pengembangan semangat kebersamaan, dan pemupukan kreativitas generasi muda. Meningkatkan kepedulian sosial pemuda, yaitu sikap empati, kerjasama dengan orang lain dan sikap mental terhadap kepentingan orang lain, memiliki kategori kurang baik yang paling dominan.⁵

3. Skripsi Aminuddin Ma'ruf dengan judul skripsi “*Pola Penanaman Akhlak Karimah pada Remaja Karang Taruna Katar_s Di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*” Skripsi ini berisi tentang faktor yang mendukung penanaman akhlak karimah di dalam kumpulan remaja karang taruna Katar_s di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Soko Kabupaten Ponorogo adalah lingkungan yang memiliki anggota muslim secara keseluruhan, peradaban tradisional pedesaan yang kental dengan gotong royong dan kebersamaan, adanya pedoman kumpulan yang menjadi tata tertib yang harus ditaati semua anggota.⁶
4. Skripsi Arifatul Fitriyah dengan judul skripsi “*Organisasi Remaja Dalam Pembentukan Akhlak Di Masyarakat (Studi Organisasi Karang Taruna Di Dusun Rembes, Desa Gining Tumpeng, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang)*”. Skripsi ini berisi tentang peran Organisasi Remaja IKRAR (Ikatan Karang Taruna Rembes) dalam pembentukan akhlak di Dusun Rembes adalah mengajak semua kalangan remaja IKRAR untuk melaksanakan aktivitas positif baik dari kegiatan keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan. Melalui kegiatan tersebut akan membawa peranan yang cukup strategis dalam melaksanakan pendidikan akhlak remaja, kegiatan tersebut

⁵ Dini Destina Sari, “*Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*”, Skripsi (Bandar Lampung, 2016), 58.

⁶ Aminuddin Ma'ruf, “*Pola Penanaman Akhlak Karimah pada Remaja Karang Taruna Katar_s Di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*”, Skripsi (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2017), 77.

akan memberikan akibat yang positif apabila bisa dijalankan dengan baik seperti kegiatan *al-barjanzi*, kerja bakti, kajian kitab, yasinan, rebana *simtududlor*, penarikan uang listrik, peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia, *tadarrus* di bulan ramadhan, buka bersama, ikut dalam kepanitiaan zakat, takbir di malam Idul Fitri, pertemuan tahunan, sinoman, dan liburan.⁷

Dari hasil telaah penelitian di atas menunjukkan bahwa perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, dan jenis lembaga yang diteliti. Namun dari semua penelitian di atas sama-sama membahas tentang peningkatan akhlak remaja.

B. Kajian Teori

1. Upaya Pemerintah Desa

a. Pengertian Pemerintah Desa

Kata pemerintahan dan kata pemerintah memiliki pengertian yang berbeda. Pemerintah mengandung pengertian sebagai “organ” atau alat Negara yang menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan, sedangkan pemerintahan mengandung pengertian sebagai “fungsi” dari pemerintah. Istilah pemerintah dalam arti “organ” atau alat negara, dapat dibedakan menjadi dua yakni Pemerintah dalam arti sempit, khusus hanya menyangkut kekuasaan eksekutif. Menurut UUD 1945, pemerintah ialah Presiden, Wakil Presiden dan dibantu oleh menteri-menteri. Pemerintah dalam arti luas adalah semua organ negara termasuk DPR (eksekutif dan legislatif).⁸

⁷ Arifatul Fitri, “*Organisasi Remaja Dalam Pembentukan Akhlak Di Masyarakat (Studi Organisasi Karang Taruna Di Dusun Rembes, Desa Gining Tumpeng, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang)*”, Skripsi (Semarang: IAIN Salatiga, 2016), 57.

⁸ CST Kansil et.al., *Hukum Administrasi Daerah*, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2009), hlm. 87.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan. Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dengan memperhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi serta sosial budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuklah desa.⁹

Jadi Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain, dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasan wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagaimana diketahui bahwa Bangsa Indonesia mempunyai sifat keanekaragaman, sehingga terdapat bermacam-macam sebutan untuk pengertian yang sama di masing-masing wilayah di tanah air kita, termasuk di dalamnya terdapat ditemukan bermacam-macam peristilahan untuk pengertian Desa.

Berikut pengertian tentang Desa menurut Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa Bab 1 ketentuan umum Pasal 1 ayat 5, Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Medan: Bitra Indonesia, 2013), hlm. 2.

kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁰

Kata Desa sendiri berasal dari bahasa India yakni “*swadesi*” yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi daerah bahwa : “Yang dimaksud dengan Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.¹¹

Dengan demikian desa dapat dikatakan suatu kesatuan masyarakat yang memiliki aturan dan kewenangan untuk kesejahteraan kesatuan masyarakat itu sendiri yang dilaksanakan atau dikelola oleh desa.

Pelaksanaan sebagai bagian dari manajemen erat kaitannya dengan fungsi perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengorganisasian. Karena itu pelaksanaan akan dapat terlaksana dengan baik bila semua fungsi manajemen juga berjalan baik. mendefinisikan pelaksanaan sebagai berikut :
”Pelaksanaan adalah hubungan antara aspek-aspek individu yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dimengerti

¹⁰ Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 Tentang Desa, 28.

¹¹ Undang-Undang No 32 tahun 2004, Tentang pemerintahan otonomi daerah, 14.

dan pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien untuk bertujuan yang nyata”.

Pendapat lain mengemukakan sebagai berikut: “Penggerakkan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha”.

Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah upaya mengimplementasikan rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan menggerakkan semua anggota organisasi untuk bekerja sama dan secara ikhlas agar menuju pada maksud atau tujuan secara efektif dan efisien.

Kemudian dalam Eksiklopedi Administrasi dikemukakan pengertian aktivitas pelaksanaan sebagai berikut: Aktivitas pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan telah ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana cara yang dilaksanakan.¹²

Dalam penyelenggaraan kegiatan lebih lanjut pelaksanaan akan berkaitan erat dengan aktivitas pembimbingan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengambilan keputusan (*decision making*). Kemudian, kaitan dengan pembimbingan (*directing*).

¹² Melayu S. P. Hasibuan, *menajemen sumberdaya manusia, dasar dan kunci keberhasilan*. 2000, 25.

“Seorang pemimpin dalam melakukan pembimbingan (*directing*), berarti harus mampu dan selalu membangkitkan serta memelihara semangat kerja bawahannya, memberikan perintah-perintah, penugasan-penugasan, pengarahan dan memberikan tuntunan serta pembinaan bagi bawahan agar mereka melakukan pekerjaan dalam usaha mencapai tujuan.”

Kepala desa menjalankan hak, wewenang, dan kewajiban pimpinan pemerintahan desa yaitu menyelenggarakan rumah tangganya sendiri merupakan penyelenggaraan dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan desa. Urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong-royong masyarakat sebagai sendi utama pemerintahan desa.¹³

Dengan demikian, berarti kepala desa memiliki peranan dan kewenangan untuk mengatur segala kepentingan pemerintahan desa termasuk dalam bentuk pembinaan ketertiban dan ketentraman dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan rasa gotong royong masyarakat itu sendiri.

“Pembangunan desa adalah pembangunan yang dilaksanakan di wilayah pemerintahan yang terendah, yaitu desa dan kelurahan, ciri utama pembangunan desa yang terpenting adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan di desa itu atau kelurahan baik melaksanakan langsung dalam bentuk swadaya mandiri atau gotong royong. Sasaran utamanya adalah

¹³ Pudjiwat Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 140.

menjadikan desa-desa diseluruh Indonesia memiliki tingkat perkembangan desa dengan klasifikasi desa swasembada yaitu desa yang maju, dan berkembang dimana masyarakat memiliki taraf hidup dan kesejahteraan yang terus meningkat”.

“Pembangunan masyarakat desa adalah suatu proses dimana orang-orang disitu bersama-sama dengan pejabat-pejabat Pemerintahan berusaha untuk memperbaiki keadaan perekonomian sosial dan kebudayaan dalam masyarakat yang bersangkutan mengintegrasikan masyarakat ini dalam kehidupan Bangsa dan Negara”. Pembangunan masyarakat desa meliputi dua unsur, yaitu ikut serta penduduk sendiri dalam usaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan dengan inisiatif mereka sendiri dibarengi dengan bantuan-bantuan teknik serta lain-lain bantuan sedemikian rupa sehingga memajukan inisiatif mereka sendiri dan saling membantu.¹⁴

Pengelolaan pembangunan desa pada akhirnya menuntut pendekatan secara holistik, apalagi pembangunan desa sekarang ini, dalam tataran gerakannya mencakup juga berbagai aspek kehidupan sejak dari aspek politik, ekonomi, sosial budaya, serta ideologi.

b. Standar Pelayanan Desa

Pelayanan umum oleh pemerintah desa tidak dapat dipungkiri bahwa prosesnya masih belum maksimal, pada hal target diharuskan adalah bagaimana masyarakat merasa nyaman terhadap pelayanan yang diberikan, kepuasan pelanggan merupakan tujuan utama pelayanan prima. Oleh karena itu

¹⁴ Irwan M Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan Desa*, (Duta Aksara, Jakarta) 2002, 12.

setiap aparatur desa berkewajiban untuk berupaya memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Pemerintah desa sebagai pelaku pelayanan masyarakat sangat perlu memberikan kesan keluar dari otoritas kekuasaan yang selalu menempatkan dibalik kewenangan-kewenangan yang ditopang oleh adanya dukungan aspek yang melalui peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kepentingan pelayanan masyarakat. Hal ini sesuai dengan karakteristik pelayanan, yakni sebagai berikut:

- 1) Pelayanan bersifat abstrak, pelayanan sangat berlawanan sifatnya dengan barang jadi.
- 2) Pelayanan itu kenyataannya terdiri dari tindakan nyata dan merupakan pengaruh yang sifatnya adalah tindakan sosial.
- 3) Produksi dan konsumen dari pelayanan tidak dapat dipisahkan secara nyata, karena pada umumnya kejadian tersebut bersamaan dan terjadi ditempat yang sama.¹⁵

Yang dimaksud dengan pelayanan umum (publik) adalah segala bentuk pelayanan umum yang dilaksanakan oleh instansi pemerintahan pusat dan daerah, dalam berbentuk barang dan jasa, baik dalam rangka pemenuhan kebutuhan-kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan, dengan demikian pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah dapat berupa fisik, non fisik maupun administrasi.

¹⁵ Panji Aritonga, *psikologi kepemimpinan*, (bandung reneka cipta, 1990), 60.

c. Satuan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa

Sebagai organisasi kekuasaan dan organisasi pemerintahan, desa memiliki sejumlah kewenangan melekat (atributif). Penetapan organisasi pemerintah desa dan perangkat desa merupakan kewenangan melekat yang dimiliki desa. Dengan demikian susunan organisasi pemerintahan di setiap desa tidak selalu sama. Maka bukanlah hal yang tabu jika sering dijumpai perbedaan susunan organisasi pemerintahan di berbagai desa. Membentuk dan menetapkan susunan dan personel perangkat desa harus menggunakan pendekatan pemenuhan pelayanan yang efektif dan efisien bagi masyarakat.

Organisasi pemerintahan desa meliputi kepala desa, perangkat desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pasal 48, UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa dan Pasal 61, PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menyatakan bahwa perangkat desa terdiri dari sekretaris desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis.¹⁶

1) Kepala Desa

Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat.

2) Perangkat Desa

Dalam menjalankan roda pemerintahan desa, kepala desa dibantu oleh perangkat desa; perangkat desa membantu kepala desa dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Perangkat desa berkedudukan

¹⁶ Joko Purnomo, Penyelenggaraan Pemerintah Desa, (Yogyakarta: Invest 2016), 17.

sebagai unsur pembantu kepala desa. Perangkat desa diangkat oleh kepala desa setelah dikonsultasikan dengan camat atas nama bupati/walikota. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, perangkat desa bertanggungjawab kepada kepala desa, Perangkat desa terdiri dari Sekertaris Desa, Pelaksana Kewilayahan, Pelaksana Teknis yang meliputi Kasi Pembangunan dan Kasi Kesra.

3) Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau yang disebut nama lain adalah lembaga yang melakukan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Badan permusyawaratan ini merupakan wahana untuk melaksanakan demokrasi berdasarkan Pancasila dan berkedudukan sejajar serta menjadi mitra dari pemerintah desa yang turut membahas dan menyepakati berbagai kebijakan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Dalam upaya meningkatkan kinerja kelembagaan di tingkat desa, BPD memperkuat kebersamaan serta meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa dan/atau BPD memfasilitasi penyelenggaraan musyawarah desa.¹⁷

d. Penyelenggaraan Pemerintah Desa

Pembangunan nasional Indonesia pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui serangkaian upaya yang berkesinambungan, meliputi semua aspek

¹⁷ Joko Purnomo, Penyelenggaraan Pemerintah Desa, (Yogyakarta: Invest 2016), 18-26.

kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang bertujuan mencapai kemakmuran, kesejahteraan dan keadilan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Negara Republik Indonesia sebagai negara kesatuan yang menganut asas desentralisasi dalam menyelenggarakan pemerintahan dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah.

Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan daerah otonom selanjutnya disebut daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara prinsip tujuan otonomi daerah adalah mendekatkan pemerintah kepada masyarakat yang dilayaninya sehingga pelayanan kepada masyarakat lebih terkontrol dan pengawasan masyarakat kepada pemerintah menjadi lebih kuat dan nyata. Sedangkan substansi pelaksanaan otonomi daerah adalah pemberdayaan masyarakat, upaya menumbuhkan prakarsa dan kreatifitas serta peningkatan peran serta masyarakat secara aktif disegala tingkatan dan disegala aspek.¹⁸

Urusan pemerintah yang telah diserahkan kepada daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi pada dasarnya menjadi wewenang dan tanggung jawab daerah sepenuhnya. Dengan kata lain menjadi urusan rumah tangganya

¹⁸ Subrata Winarna Surya Adi, *otonomi daerah di era reformasi*, UPP. AMP YKPN, 1999, 47.

sendiri. Namun demikian tidak boleh mengabaikan prasyarat yang harus dipenuhi sebagai daerah otonom, yaitu:

- 1) Adanya kesiapan sumberdaya manusia aparat yang berkeahlian.
- 2) Adanya sumber dana yang pasti untuk membiayai berbagai urusan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat sesuai kebutuhan.
- 3) Tersedianya fasilitas pendukung pelaksanaan pemerintah daerah.

Bahwa otonomi daerah yang ditetapkan adalah otonomi daerah dalam koridor negara kesatuan republik Indonesia.¹⁹

Pemberian kewenangan otonomi kepada daerah yang terdiri dari daerah provinsi diberikan kewenangan secara terbatas yang meliputi kewenangan lintas kabupaten atau kota dan kewenangan yang tidak atau belum dilaksanakan oleh daerah kabupaten/kota serta kewenangan bidang pemerintahan tertentu lainnya.

Kewenangan untuk daerah didasarkan pada asas desentralisasi dalam wujud otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab. Kewenangan otonomi luas adalah keleluasan daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan yang mencakup kewenangan semua bidang politik, luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter, agama serta kewenangan dibidang lainnya yang ditetapkan oleh praturan

¹⁹ Ibid., 47.

pemerintah. Disamping itu keleluasan otonomi yang mencangkup pula dengan kewenangan yang utuh dan bulat dalam menyelenggarakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi.²⁰

Otonomi nyata dalam artian bahwa otonomi pemberian kepada daerah haruslah berdasarkan faktor-faktor, kepentingan-kepentingan dan tindakan-tindakan atau kebijakan-kebijakan yang benar-benar menjamin daerah yang bersangkutan secara nyata maupun mengurus rumahnya tangganya sendiri.

2. Akhlak Remaja

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata "*khalafa*" atau "*khalqun*", artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan "*Khaliq*", artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata "*al-khaliq*", artinya pencipta dan "*makhluk*", artinya yang diciptakan.²¹

Secara terminologi, akhlak merupakan perilaku manusia yang didasari oleh kesadaran berbuat baik yang didorong keinginan hati dan selaras dengan pertimbangan akal.²²

Adapun pengertian akhlak menurut ulama, antara lain sebagai berikut:

1) Menurut Ibnu Maskawaih

²⁰ Bagir Manan, *menyongsong fajar otonomi daerah* (Yogyakarta: pusat studi hukum), 37.

²¹ Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 13.

²² Tono Sidik, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), 86.

Definisi akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan akal fikiran (lebih dahulu).²³

2) Menurut Imam Al-Ghazali

Definisi akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).²⁴

3) Menurut Al-Faidh Al-Kasyani

Akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.²⁵

Dari pengertian-pengertian tersebut maka akhlak dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau perilaku seseorang yang tertanam dalam diri yang akan mendorongnya untuk melakukan perbuatan baik secara sadar atau tidak sadar.

b. Karakteristik Akhlak

Telah dikatakan di atas bahwa pembentukan akhlak sama dengan pendidikan akhlak, jadi tujuannya pun sama. Tujuan pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan

²³ Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka setia, 1997),12.

²⁴ Ibid., 12.

²⁵ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 14-15.

mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila dapat mengendalikan setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

Islam memiliki dasar-dasar konseptual tentang akhlak yang komprehensif dan menjadi karakteristik yang khas. Di antara karakteristik tersebut adalah:

- 1) Akhlak meliputi hal-hal yang bersifat umum dan terperinci.
- 2) Akhlak bersifat menyeluruh.

Dalam konsep Islam, akhlak meliputi seluruh kehidupan muslim, baik dalam beribadah secara khusus kepada Allah maupun dalam hubungannya dengan sesama makhluk seperti akhlak dalam mengolah sumber daya alam, menata ekonomi, menata politik, kehidupan bernegara, kehidupan berkeluarga, dan bermasyarakat.

- 3) Akhlak sebagai buah iman.

Akhlak memiliki karakter dasar yang berkaitan erat dengan masalah keimanan. Jika iman dapat di ibaratkan akar sebuah pohon, sedangkan ibadah merupakan batang, ranting dan daunnya, maka akhlak adalah buahnya. Iman yang kuat akan termanifestasikan oleh ibadah yang teratur dan membuahkan

akhlakul *karimah*. Lemahnya iman dapat terdeteksi melalui indikator tidak tertibnya ibadah dan sulit membuahkan *akhlakul karimah*.

4) Akhlak menjaga konsistensi cara dengan tujuan.

Islam tidak membenarkan cara-cara mencapai tujuan yang bertentangan dengan syariat sekalipun dengan maksud untuk mencapai tujuan yang baik. Hal tersebut dipandang bertentangan dengan prinsip-prinsip *akhlakul karimah* yang senantiasa menjaga konsistensi cara mencapai tujuan tertentu dengan tujuan itu sendiri.²⁶

c. Tujuan Pembentukan Akhlak

Telah dikatakan di atas bahwa pembentukan akhlak sama dengan pendidikan akhlak, jadi tujuannya pun sama. Tujuan pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila dapat mengendalikan setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

²⁶ Sidik tono, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII PRESS, 1998), 91.

Secara umum Ali Abdul Halim Mahmud menjabarkan hal-hal yang termasuk akhlak terpuji yaitu:

- 1) Mencintai semua orang. Ini tercermin dalam perkataan dan perbuatan.
- 2) Teloran dan memebri kemudahan kepada sesama dalam semua urusan dan transaksi. Seperti jual beli dan sebagainya.
- 3) Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat, dan tentangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
- 4) Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, pemurah dan semua sifat tercela.
- 5) Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama.
- 6) Tidak kaku dan bersikap kerass dalam berinteraki dengan orang lain.
- 7) Berusaha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak setidaknya memiliki tujuan yaitu:

- 1) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh. Tidak ada sesuatupun yang menyamai amal sholeh dalam mencerminkan akhlak mulia ini.
- 2) Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengana ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta manjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.

- 3) Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk nabi-Nya, dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia.
- 4) Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan berjuang *fii sabilillah* demi tegaknya agama islam.
- 5) Mempersiapkan insan beriman dan shaleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah.
- 6) Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat islam yang berasal dari daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat islam selama dia mampu. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji islam di muka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu dan jiwanya demi tegaknya syari'at islam.²⁷

d. Urgensi Akhlakul Karimah

²⁷ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Jogjakarta: Venus Comporation, 2006), 20.

Saat ini kita berada di tengah pusaran hegemoni media. Revolusi iptek tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern, melainkan juga mengundang serentetan permasalahan dan kekhawtiran. Teknologi multimedia misalnya, yang berubah begitu cepat sehingga mampu membuat informasi cepat didapat, kaya isi, tak terbatas ragamnya, serta lebih mudah dan enak untuk dinikmati. Namun, di balik semua itu, sangat potensial untuk mengubah cara hidup seseorang, bahkan dengsn mudah dapat merambah ke bilik-bilik keluarga yang semula sarat norma susila dan norma sosial.

Dengan otoritas yang ada pada *akhlakul karimah*, seorang muslim akan berpegang kuat pada komitmen nilai. Komitmen nilai inilah yang di jadikan modal dasar pengembangan akhlak, sedangkan fondasi utama sejumlah komitmen nilai adalah akidah yang kokoh. Akhlak, pada hakekatnya merupakan manifestasi akidah. Akidah yang kokoh berkorelasi positif dengan *akhlakul karimah*.²⁸

e. Remaja

Masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Pada usia ini anak umumnya sedang duduk di bangku sekolah menengah. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* berasal dari kata latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.²⁹

Remaja juga diartikan sebagai sekelompok individu yang mengalami perjalanan hidup yang biasa saja. Karena akan menjadi orang dewasa yang

²⁸ Sidik tono, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII PRESS, 1998), 97-98.

²⁹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, 66.

wajar sesuai dengan kodratnya, maka tidak perlu dipermasalahkan, kalau masa itu berakhir akan mencapai kedewasaan.

Namun, remaja sering dikenal sebagai masa pencarian dan penjelajahan identitas diri. Kekaburan identitas diri menyebabkan remaja berada di persimpangan jalan, tak tahu mau kemana dan jalan mana yang harus diambil untuk sampai pada jati diri yang sesungguhnya. Itulah sebabnya, anak remaja tidak bisa dimasukkan lagi ke dalam golongan orang dewasa atau golongan tua. Jadi, remaja ada diantara anak dan orang dewasa.³⁰

Masa remaja adalah masa kebutuhan isi mengisi. Individu menjadi gelisah dalam kesunyiannya, lekas marah dan bernaafsu dan dengan ini tercipta syarat-syarat untuk kontak dengan individu lain.³¹ Maka dari itu remaja sebagai generasi penerus bangsa diharapkan sanggup menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh keluarga, cukup kuat menjiwai pribadi mereka, sehingga mereka tidak terseret ke dalam lembah nista ataupun hina.³²

WHO memberikan definisi tentang remaja yang bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

- 1) Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan sosial.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 109.

³¹ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 91.

³² Abu Ahmadi & Munaar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta Rineka Cipta, 2005), 134.

- 2) Remaja adalah suatu masa dimana Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Remaja adalah suatu masa dimana terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.³³

Dalam aspek sosial, perkembangan sosial remaja merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Disini remaja akan berproses untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi. Poin utama dalam proses ini adalah ketika remaja dapat meleburkan diri menjadi kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama bersama masyarakat.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja baik secara psikis maupun sosial. Salah satu diantaranya adalah faktor lingkungan sosialnya, apabila lingkungan sosialnya memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan mencapai masa perkembangan sosialnya secara matang.

³³ Sarlito W. S., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), 11-12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan.

Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi objek penelitian dan untuk mendapat informasi yang mendalam tentang sebuah fenomena sosial agama. Semua itu dilakukan agar dapat menjawab keterkaitan terhadap permasalahan yang telah dikaji. Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif digunakan karena melihat tujuan dari penelitian sendiri yang tidak membutuhkan sampel minimal yang sangat banyak didalam masyarakat dan juga membutuhkan pengamatan yang sangat mendalam sehingga metode pendekatan kualitatif dirasa penulis sangat tepat untuk melakukan penelitian.³⁴

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan Peneliti Lapangan adalah *Studi Kasus* yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas) suatu program atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.

Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat meneliti dan mengetahui langsung Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja Masyarakat di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif selalu identik dengan peran serta dari peneliti itu sendiri. Dengan peran serta peneliti tersebut, peneliti diharapkan dapat mengetahui secara langsung aktifitas

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 40.

dan kegiatan yang sedang terjadi. Pengamatan berperan serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin pada hal yang sekecil-kecilnya. Pengamatan berperan serta merupakan penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.³⁵

Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dipusatkan di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, dikarenakan ketertarikan peneliti atas problematika yang ada di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan khususnya yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan Dalam Meningkatkan Kualitas akhlak remajanya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objek. Sedang data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya tetapi melalui sumber lain baik lisan atau tertulis.

³⁵ A. Chaedar Alwasih, *Pokoknya Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Jaya,2002), 117.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, film.³⁶

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini atau prosedur ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksud tersebut. Dalam penelitian digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang nyata. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui tiga hal yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ialah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak pada gejala-gejala objek dalam penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami dalam konteksnya. Dalam penelitian kualitatif ini observasi yang digunakan adalah observasi tak terstruktur, karena penelitian akan terus berkembang selama kegiatan berlangsung.³⁷

Teknik Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer dalam mempengaruhi hal-hal yang terjadi dilapangan.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

³⁷ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 134.

Observasi dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penelitian Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas akhlak remaja di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Adapun yang akan diobservasi adalah upaya pemerintah Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan dalam Meningkatkan Kualitas akhlak remajanya. Disini peneliti akan mengamati langsung dan berdasarkan wawancara langsung.

Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Pengamat dalam hal ini relative bebas membuat catatan, dan biasanya dilakukan pada waktu malam sesudah pengamatan dilakukan. Catatan mungkin berupa laporan langkah-langkah, peristiwa, atau berupa catatan tentang gambaran umum secara singkat.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti mencatat atau merekan jawaban-jawabannya tersebut.³⁸

Selain itu pengumpulan data melalui teknik wawancara biasanya digunakan untuk mengungkapkan masalah sikap dan persepsi secara langsung dengan sumber

³⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 49-50.

data. Oleh karena itu wawancara dapat dijadikan suatu alat pengumpulan data yang efektif, terutama karena:³⁹

- a. Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh factor usia maupun kemampuan membaca.
- b. Data yang diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya, karena dilaksanakan secara tatap muka.
- c. Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada responden yang diduga sebagai sumber data.
- d. Wawancara dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh baik melalui obsevasi terhadap objek manusia maupun bukan manusia, juga hasil yang diperoleh melalui angket.
- e. Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis, karena dilaksanakan secara hubungan langsung, sehingga memungkinkan diberikannya penjelasan kepada responden bila suatu pertanyaan kurang dapat dimengerti.⁴⁰

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas akhlak remaja di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi,

³⁹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis korelasi, regresi, dan jalur dalam penelitian*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2009),21.

⁴⁰ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis korelasi, regresi, dan jalur dalam penelitian*, 21-22.

peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lainnya.⁴¹ Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas akhlak remaja di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Selain itu metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar.⁴² Teknik analisis data pada kasus ini menggunakan analisis kualitatif mengikuti konsep yang diberikan miles dan huberman, yang mana mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi: data reduction, data display, dan conclussion drawing/verification.⁴³

1. Data Reduksi (Reduksi Data)

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang di maksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori dan pemusatan perhatian. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 329.

⁴² Ibid., 264.

⁴³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 129.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, proses ini berlangsung selama penelitian ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.⁴⁴

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam berupa teks naratif, bagan, grafik, metrik, dan jaringan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori dan kelompok-kelompok. Kemudian melakukan display data secara sistematis agar lebih mudah dipahami interaksi antara bagian-bagiannya. Dalam proses ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.⁴⁵

3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Langkah ketiga dalam teknik analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang atau belum pernah ada.⁴⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut visi “positivisme” dan disesuaikan dengan

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 338.

⁴⁵ *Ibid.*, 341.

⁴⁶ *Ibid.*, 345.

tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁴⁷ Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas data) dapat di adakan pengecekan dengan teknik yaitu pengamatan ketekunan dan triangulasi.

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan dilaksanakan peneliti dengan cara:

- a. mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
- b. menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik jenuh, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara biasa.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang klain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyelidikan, dan teori. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh malalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 171.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan-keadaan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.

3. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁴⁸

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yang meliputi: Menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.⁴⁹

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu,

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 175-179.

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-87.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini prinsip pokok meliputi:

- a. Konsep dasar.
- b. Menemukan tema dan perumusan hipotesis.
- c. Bekerja dengan hipotesis.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian.⁵⁰



⁵⁰ Ibid., 88-52.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Desa Sukoharjo

Berdasarkan cerita dari sesepuh dan beberapa tokoh masyarakat Desa Sukoharjo dijelaskan dan diuraikan mengenai asal-usul Desa Sukoharjo. Di Desa Sukoharjo terdapat sebuah pohon besar nan rindang, pohon tersebut adalah pohon rejoso, pohon ini tumbuh di dekat pohon bambu petung yang notabene menjadi nama dari K.A Petung.

Di sekitar pohon rejoso terdapat banyak rumah penduduk atau pemukiman yang artinya masyarakat lebih senang bermukim di sekitar pohon rejoso. Dengan banyaknya penduduk tersebut K.A Petung menamai daerah tersebut dengan Rejoso.

Pada tahun 1745 daerah Rejoso menjadi kadipaten atau kabupaten dengan bupati K.R.T Notopuro dengan pangkat Tumenggung. Tumenggung Notopuro mengakhiri jabatannya pada tahun 1760. Kadipaten Rejoso pada tahun 1800 mengalami perubahan menjadi Kademangan Rejoso. Adapun demang yang memerintahnya yaitu:

- a. Mangku Diprono
- b. Siti Widjojo
- c. Ranu Widjojo

Pada tahun 1903 ada petinggi dari kesunanan Surakarta melakukan kunjungan ke Kademangan Rejoso ternyata dalam kunjungan tersebut didapati masyarakat yang adem tentrem ayem raharjo dan berbudaya tinggi dengan keadaan yang demikian sangat menyenangkan maka Dero (Pejabat

Tinggi Surakarta) memberi nama SUKOHARJO, “*SUKO*” berarti “*seneng*”, dan “*HARJO*” berarti “*raharjo atau tentrem*”. Jadi nama Desa yang semula Rejoso diubah menjadi Sukoharjo.

Adapun yang menjabat atau memerintah dari tahun 1903 sampai sekarang berurutan sebagai berikut:

- 1) Prawirowirjo (tahun 1903-1944).
- 2) Sutresno (tahun 1945-1982).
- 3) Sutrisno (tahun 1982-1998).
- 4) Qadar Suprobo (tahun 1998-2006).
- 5) Dwi Sarjono (tahun 2006-2008).
- 6) Muh. Anam (tahun 2008-2009).
- 7) Dwi Sarjono (tahun 2009-2010).
- 8) Priyo Sajugo (tahun 2010-2015).
- 9) Dwi Sarjono (tahun 2015-2017).
- 10) Drs. Muh Anam (tahun 2017-sekarang).

2. Kondisi Geografis Desa Sukoharjo

Kondisi geografis Desa Sukoharjo yaitu daerah yang berada di sebelah timur dari pusat pemerintahan Kabupaten Pacitan. Desa Sukoharjo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Pacitan yang terletak 5 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Pacitan. Desa Sukoharjo mempunyai luas wilayah seluas 192,587 hektar. Adapun batas-batas wilayah Desa Sukoharjo sebagai berikut:



Gambar 4.1 Peta Desa dan Batas Wilayah Desa Sukoharjo.

Iklim Desa Sukoharjo seperti halnya desa-desa lain di wilayah Indonesia yang beriklim tropis. Ada dua musim yakni musim kemarau dan musim penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Sukoharjo Kecamatan Pacitan.

Berikut hasil potensi yang dapat di kelola masyarakat Desa Sukoharjo:

Tabel 4.1 Hasil kegiatan perekonomian

Jenis hasil	Jumlah/Luas
Jagung	3 (Ha)
Kacang Kedelai	17 (Ha)
Padi Sawah	80 (Ha)
Tembakau	0.5 (Ha)
Lele	1 Ton/tahun
Telur	1969 butir per minggu

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa komoditi utama hasil pertanian di Desa Sukoharjo adalah padi. Hal itu ditimbulkan karena luasnya lahan pertanian yang cocok ditanami padi di beberapa dusun. Masyarakat Desa Sukoharjo yang mayoritas

bekerja sebagai petani dapat menanam padi hingga tiga kali dalam satu tahun. Pola tanam tersebut juga berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Sukoharjo. Berikut ini data mengenai rentang kesejahteraan keluarga.

Tabel 4.2 Tingkatan kesejahteraan keluarga

Kesejahteraan keluarga	
keluarga prasejahtera	0 keluarga
keluarga sejahtera 1	396 keluarga
keluarga sejahtera 2	70 keluarga
keluarga sejahtera 3	20 keluarga
keluarga sejahtera 3 plus	0 keluarga

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Sukoharjo masih berada pada masyarakat sejahtera tingkat 1, dengan total pendapatan per keluarga berkisar pada 1-3 juta per bulan. Jika melihat pendapatan masyarakat berdasarkan data diatas, dapat dikatakan masyarakat Desa Sukoharjo masih rentan akan terdampak masalah kemiskinan. Masyarakat yang kebanyakan bergantung pada hasil pertanian dan perkebunan tidak mampu menaikkan taraf perekonomian keluarga.

3. Stuktur Organisasi Desa Sukoharjo

Adapun struktur organisasi yang ada di Desa Sukoharjo terperinci sebagai berikut:

- a. Kepala Desa : Muhammad Anam.
- b. Sekertaris Desa : Mahput.
- c. Kaur Umum dan Tata Usaha : Isno Sasongko.

- d. Kaur Keuangan : Tisna Ardianto Kurniawan.
- e. Kaur Perencanaan : Tinton Adi Nugroho.
- f. Kasi Pemerintahan : Sukemi.
- g. Kasi Kesejahteraan : Sumaryadi.
- h. Kasi Pelayanan : Eko Feri.
- i. Kepala Dusun Ngerjoso : Seno Aji.
- j. Kepala Dusun Nitikan : Gunawan.
- k. Kepala Dusun Prambon : Ilham Subroto.
- l. Kepala Dusun Jarum : Edy Pitoko.
- m. Staf Operator Desa : Tri Wulida Chandra.
- n. Modin Desa : Suwarno.
- o. Kebon Desa : Bakri.

4. Kondisi Masyarakat Desa Sukoharjo

Desa Sukoharjo berada di Kecamatan Kabupaten Pacitan, pemerintah Desa Sukoharjo membagi daerah pemerintahan yang lebih kecil menjadi beberapa dusun atau Rukun Warga (RW). Adapun nama dusun-dusun tersebut yaitu Dusun Ngerjoso, Dusun Prambon, Dusun Njarum dan Dusun Nitikan. Dari keempat dusun tersebut terbagi menjadi beberapa Rukun Tetangga (RT). Dusun Ngerjoso terbagi menjadi tiga Rukun Tetangga (RT), Dusun Prambon terbagi menjadi tiga Rukun Tetangga (RT), Dusun Njarum terbagi menjadi satu Rukun Tetangga (RT), dan Dusun Nitikan terbagi menjadi dua Rukun Tetangga (RT). Berikut jumlah penduduk Desa Sukoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan:

Tabel 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
861	864	1725

Beralih pada kondisi pendidikan masyarakat Desa Sukoharjo, rata-rata pendidikan masyarakat sudah tamat pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Sarana pendidikan yang ada di Desa Sukoharjo cukup lengkap, terdapat dua Kelompok Bermain (KB), satu Taman Kanak-Kanak (TK), dan satu Sekolah Dasar yang berada di dalam kawasan Desa Sukoharjo.

Berikut data sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 4.4 Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah
Tidak Tamat SD	60 orang
Tamat SD	120 orang
Tidak Tamat SMP	1 orang
Tamat SMP	62 orang
Tidak Tamat SMA	49 orang
Tamat SMA	285 orang
S-1	90 orang
S-2	3 orang

Sedangkan di lihat dari segi profesi masyarakat Desa Sukoharjo dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 jumlah penduduk berdasarkan profesi

Pekerjaan	Jumlah
Petani	520 warga
Nelayan	5 warga
Swasta	106 warga
PNS/TNI/POLRI	35 warga

Jadi profesi mayoritas masyarakat Desa Sukoharjo adalah sebagai petani. Hal ini juga mempengaruhi tingkat ekonomi yang ada di Desa Sukoharjo.

Dilihat dari segi keagamaan Desa Sukoharjo terdapat masyarakat yang beragama Kristen, tetapi mayoritas masyarakat Desa Sukoharjo beragama Islam. Walaupun terdapat keberagaman keyakinan, akan tetapi kerukunan masyarakat sangat dijunjung tinggi, berikut tabel sebaran penduduk berdasarkan keyakinan agama:

Tabel 4.5 Jumlah pemeluk agama

Agama	Jumlah
Islam	1715 warga
Kristen	10 warga
Hindu	-
Budha	-
Kong Hu Cu	-

Jadi mayoritas agama yang di peluk oleh masyarakat Desa Sukoharjo adalah agama Islam, hal ini menjadi salah satu faktor terbentuknya norma dan nilai yang tertanam dalam masyarakat itu sendiri.

5. Kondisi Pemerintahan Desa Sukoharjo

Pemerintah Desa Sukoharjo selalu menyesuaikan kondisi dan peraturan pemerintah yang berlaku. Berbagai organisasi intra desa telah dibentuk sebagai upaya untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat Desa Sukoharjo. Adapun organisasi intra desa tersebut yaitu diantaranya yaitu Lembaga Ketahanan Masyarakat (LKM), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA), Petahanan Sipil (HANSIP), Koperasi Desa (KOPDES), Koperasi Wanita (KOPWAN), dan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) yang meliputi Posyandu Balita dan Posyandu Lansia.

Dari keseluruhan organisasi intra desa diatas dibuat pemerintah Desa Sukoharjo sebagai lembaga yang berfungsi untuk membantu melaksanakan program yang telah dirancang. Untuk memperkuat kerjasama dengan daerah di luar Desa Sukoharjo, pemerintah Desa Sukoharjo juga membentuk satu organisasi Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD).

Kondisi pemerintahan Desa Sukoharjo saat ini untuk kegiatan sosial kemasyarakatan relatif berjalan. Terbukti dari pada kegiatan *ceremonial* pada setiap tahunnya diadakan upacara tradisi pengambilan air Tirta Wening di Petilasan Kabupaten Pertama yang terletak di Dusun Ngerjoso Desa Sukoharjo. Upacara Tradisi tersebut diadakan setiap pada peringatan Hari Jadi Kabupaten Pacitan.

Partisipasi masyarakat dalam memeriahkan gelaran tahunan tersebut cukup antusias. Masyarakat mulai mempersiapkan kebutuhan upacara tradisi tersebut dengan sukarela atau gotong royong. Kesepahaman masyarakat untuk

membangun desa yang maju dan makmur sejalan dengan perilaku dan sikap yang ditunjukkan masyarakat.

Selain upacara tradisi diatas Desa Sukoharjo juga memiliki satu tradisi lagi yang berkaitan dengan penggabungan sisi agama, upacara tradisi tersebut ialah upacara tradisi syukuran hasil panen pertanian. Upacara tradisi tersebut berlangsung di Dusun Njarum dan Dusun Nitikan Desa Sukoharjo.

Kegiatan masyarakat Desa Sukoharjo yang berkaitan dengan hubungan sosial tidak hanya terbatas pada acara *ceremonial* saja, akan tetapi juga kegiatan rutin. Kegiatan tersebut ialah kegiatan yasinan dan bersih lingkungan. Kegiatan yasinan setiap malam jum`at dilakukan masyarakat agar sosialisasi dan silaturahmi antar tetangga dan lingkungan tetap terjaga dengan baik.

Pada kegiatan bersih lingkungan setiap dusun di Desa Sukoharjo memiliki jadwal dan aturan tersendiri, artinya bahwa kegiatan bersih lingkungan tersebut tidak terpaku pada waktu dan aturan yang baku. Kebutuhan kegiatan bersih lingkungan lebih melihat seberapa sadarnya masyarakat akan kebersihan lingkungan.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Strategi Peningkatan Kualitas Akhlak Remaja Yang Dilakukan Oleh Pemerintah desa di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

Akhlak remaja dapat mencerminkan keadaan suatu wilayah atau lingkungan. Norma dan nilai yang tertanam dalam suatu wilayah masyarakat akan menggambarkan keadaan bagaimana lingkungan tersebut. Perilaku yang ada dalam masyarakat akan berdampak kepada integritas suatu wilayah. Sebagaimana contoh suatu Desa akan maju apabila remaja atau generasi penerusnya memiliki kepribadian

dan perilaku yang baik. Hal ini jelas tergambar oleh perilaku-perilaku remaja yang ada dalam suatu desa itu sendiri. Dengan demikian Desa memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk akhlak para remajanya.

Berbagai upaya ini dapat di lakukan melalui penentuan kebijakan, program, ataupun kegiatan yang akan di selenggarakan oleh desa tersebut. Seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan misalnya. Telah di sampaikan oleh Kepala Desa Sukoharjo, Muhammad Anam sebagai berikut:

Kondisi akhlak remaja di Desa Sukoharjo sebenarnya tidak begitu memprihatinkan, namun tetap harus mendapat perhatian khusus karena secara tidak langsung itu akan berpengaruh terhadap keberlangsungan pemerintahan desa di masa yang akan datang. Oleh sebab itu Desa menyikapinya dengan mengagendakan kegiatan keagamaan, seperti pengajian umum bersama Karang taruna Merpati Desa Sukoharjo, safari ramadhan, dan pengalokasian dana desa untuk yayasan Madrasah Tarbiyatul Islamiyah yang ada di Desa Sukoharjo⁵¹

Dari pernyataan Kepala Desa di atas dapat di simpulkan bahwa Pemerintah Desa Sukoharjo memiliki perhatian khusus terhadap pembentukan kualitas akhlak remaja di desa tersebut dengan berbagai macam upaya seperti mengadakan pengajian umum pada setiap peringatan hari besar Islam bersama Karang Taruna Merpati Desa sukoharjo, safari ramadhan, dan pengalokasian dana desa untuk yayasan Madrasah Tarbiyatul Islamiyah Desa Sukoharjo. Hal ini juga hampir sama dengan yang di katakan oleh Mahput, selaku sekertaris Desa Sukoharjo, beliau mengatakan sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan keagamaan rutin diagendakan setiap tahunnya guna membentuk norma dan nilai pada masyarakat khususnya para remaja. Upaya ini dilakuan agar akhlak remaja terbentuk dan menjadi pribadi yang dapat mewarisi karakteristik dari akhlakul karimah. Pihak pemerintah desa

⁵¹ Muhammad Anam, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Selasa 11 Februari 2020.

juga mengalokasikan dana desa untuk kepentingan yayasan Madrasah Tarbiyatul Islamiyah. Karena dengan demikian, Madrasah dapat mengelola dana yang diberikan untuk kepentingan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar⁵²

Dari pernyataan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa mutlak bertujuan untuk membentuk karakteristik akhlak remaja di desa tersebut. Dan pengalokasian dana desa yang diberikan kepada yayasan diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tarbiyatul Islamiyah.

Dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tarbiyatul Islamiyah ini Pemerintah Desa berharap agar dapat berperan ikut serta dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja di Desa Sukoharjo khususnya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Yateni, selaku kepala Madrasah Tarbiyatul Islamiyah sebagai Berikut:

Perhatian Pemerintah Desa pada yayasan begitu besar dampaknya untuk kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tarbiyatul Islamiyah. Dana Desa yang di berikan sangat membantu kebutuhan yayasan. Dari fasilitas hingga honor guru yang mengajar di Madrasah Tarbiyatul Islamiyah dapat terpenuhi dengan adanya dana desa yang dialokasikan. Dengan demikian Madrasah dapat membantu upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja dalam pendidikan dasarnya. Setidaknya remaja desa sukoharjo memiliki landasan berupa ilmu pengetahuan agama yang cukup dengan bersekolah sore di Madrasah Tarbiyatul Islamiyah⁵³

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo akan berkembang melalui pendidikan tingkat dasar di Madrasah Tarbiyatul Islamiyah.

Yateni selaku kepala Madrasah Tarbiyatul Islamiyah mengatakan sebagai berikut:

⁵² Mahput, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Selasa 11 Februari 2020.

⁵³ Yateni, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Kamis 13 Februari 2020.

Melalui pendidikan agama di Madrasah akan berdampak baik bagi remaja. Ilmu agama akan menjadi pondasi dan bekal untuk remaja dalam bertindak maupun berbicara. Dengan demikian remaja akan memiliki akhlak yang baik. Tanpa landasan agama ilmu pengetahuan umum pincang, dan begitupun sebaliknya.⁵⁴

Dari beberapa wawancara di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Sukoharjo untuk meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut dapat dilihat dengan program yang dilakukan seperti mengadakan pengajian umum bersama Karang Taruna Merpati Desa Sukoharjo, mengadakan safari ramadhan bersama perangkat desa, dan memberikan fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar di yayasan Madrasah Tarbiyatul Islamiyah melalui pengalokasian Dana Desa. Semua itu diharapkan agar kualitas akhlak remaja di Desa Sukoharjo dapat menjadi cerminan akhlakul karimah untuk masyarakat umum khususnya masyarakat Desa Sukoharjo itu sendiri.

2. Implikasi Upaya Peningkatan Kualitas Akhlak Oleh Pemerintah Desa Terhadap Kualitas Akhlak Remaja Masyarakat Di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

Semua upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo untuk meningkatkan kualitas akhlak remaja di Desa tersebut akan terasa dampaknya apabila masyarakat juga ikut serta berpartisipasi di dalam setiap kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh Desa itu sendiri. Seperti yang disampaikan Hajar, selaku ketua Karang Taruna Merpati Desa Sukoharjo sebagai berikut:

Setiap kegiatan Desa yang ada keterkaitannya dengan pemuda, Karang Taruna selalu di libatkan. Hal ini akan memberikan ruang untuk para pemuda untuk mengekspresikan diri dan mengalihkan perhatiannya agar tidak melakukan hal-hal yang negatif. Dengan Kegiatan-kegiatan

⁵⁴ Yateni, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Kamis 13 Februari 2020.

keagamaan yang diselenggarakan oleh Desa, maka pemuda khususnya remaja akan memiliki waktu lebih untuk melakukan hal-hal yang positif⁵⁵

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh desa akan mengalihkan waktu dan pikiran remaja untuk melakukan hal-hal yang positif. Hal ini juga hampir sama yang dikatakan oleh ketua Karang Taruna Pokja Tunas Pademangan Dusun Prambon. Niko Bagas Yudika selaku Ketua Karang Taruna Dusun Prambon mengatakan sebagai berikut:

Remaja Khususnya di Desa Sukoharjo sebenarnya banyak yang memiliki potensi yang dapat digali untuk kepentingan Desa itu sendiri dengan cara seperti yang dilakukan Pemerintah Desa Sukoharjo misalnya, Pemerintah Desa Sukoharjo memberikan cukup ruang untuk remaja mengekspresikan diri, seperti melibatkan remaja dalam setiap musyawarah desa. Hal ini jelas akan berdampak pada remaja dan membentuk akhlak remaja dengan belajar bagaimana menghargai pendapat orang lain atau belajar menyampaikan pendapat dengan baik, sopan, dan tidak menyinggung atau mematahkan pendapat orang lain⁵⁶

Dari apa yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya Pemerintah Desa Sukoharjo dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja benar-benar dijadikan perhatian. Namun upaya-upaya itu tidak akan berdampak yang signifikan apabila remaja itu sendiri tidak mau melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu Guru Madrasah Tarbiyatul Islamiyah, khuluqi Nur Mahmudah mengatakan sebagai berikut:

Segala upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo akan dikatakan Berhasil apabila masyarakat ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Khususnya orang tua yang memiliki anak usia remaja harus selalu mendampingi setidaknya ikut mendukung upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut dengan mengarahkan anak-anaknya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo.⁵⁷

⁵⁵ Hajar, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Jum'at 14 Februari 2020.

⁵⁶ Niko Bagas Yudika, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Sabtu 15 Februari 2020.

⁵⁷ Qhuluki Nur Mahmudah, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Sabtu 15 Februari 2020.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan penting untuk membantu upaya Pemerintah Desa Sukoharjo dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut.

Namun beberapa hal juga harus diperhatikan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut. Seperti yang disampaikan oleh salah satu tokoh warga Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Ismadi mengatakan sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo masih terlihat mendasar atau masih bersifat umum. Hal ini tentunya kurang efisien apabila diterapkan kepada remaja yang lebih bersifat eksploratif. Jadi seharusnya Pemerintah Desa Sukoharjo lebih giat lagi mengagendakan kegiatan-kegiatan yang lebih mengena dalam upaya peningkatan kualitas akhlak remaja⁵⁸

Dari yang disampaikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya-upaya pemerintah desa harus ditingkatkan lagi. Mengingat remaja akan tertarik pada hal-hal baru dan tidak monoton. Seperti yang dikatakan oleh salah satu remaja di Desa Sukoharjo, Sadam Abidin mengatakan sebagai berikut:

Seharusnya ada kegiatan atau program baru yang dicanangkan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo agar kami para remaja lebih antusias dan tidak jenuh dengan kegiatan-kegiatan yang hanya bersifat seremonial saja yang begitu monoton. Masih banyak kegiatan-kegiatan yang seharusnya itu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak remaja seperti menghidupkan organisasi remaja masjid diseluruh masjid yang ada dalam lingkungan Pemerintahan Desa Sukoharjo itu sendiri⁵⁹

Dari beberapa hasil wawancara di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa segala upaya Pemerintah Desa Sukoharjo dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut sudah cukup baik dampaknya akan tetapi masih perlu adanya peningkatan dari upaya-upaya yang telah

⁵⁸ Ismadi, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Sabtu 15 Februari 2020.

⁵⁹ Sadam Abidin, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Minggu 16 Februari 2020.

dilakukan. Untuk itu masyarakat juga harus turut serta aktif dengan Pemerintah Desa Sukoharjo dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut.



BAB V

STUDY ANALISIS UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK REMAJA DI DESA SUKOHARJO, KECAMATAN PACITAN, KABUPATEN PACITAN.

A. Analisis Tentang Upaya Peningkatan Kualitas Akhlak Remaja Yang Dilakukan Oleh Pemerintah desa di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan

Dalam konsep Islam, akhlak meliputi seluruh kehidupan muslim, baik dalam beribadah secara khusus kepada Allah maupun dalam hubungannya dengan sesama makhluk seperti akhlak dalam mengolah sumber daya alam, menata ekonomi, menata politik, kehidupan bernegara, kehidupan berkeluarga, dan bermasyarakat.⁶⁰

Pemerintah Desa Sukoharjo juga berperan dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut. Hal ini ditandai dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo itu sendiri. Hal ini dilakukan semata-mata untuk kepentingan bersama dalam melayani seluruh masyarakat Desa Sukoharjo.

Keprihatinan yang di utarakan oleh Kepala Desa Sukoharjo soal akhlak remaja ini merupakan landasan awal upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut. Dengan demikian segenap masyarakat Desa Sukoharjo kiranya mendukung apa yang telah dimulai oleh Pemerintah Desa Sukoharjo. Sehingga tujuan dalam peningkatan kualitas akhlak remaja ini dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Kepala desa menjalankan hak, wewenang, dan kewajiban pimpinan pemerintahan desa yaitu menyelenggarakan rumah tangganya sendiri merupakan penyelenggaraan dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan desa. Urusan pemerintahan umum termasuk

⁶⁰ Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII PRESS, 1998), 91.

pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong-royong masyarakat sebagai sendi utama pemerintahan desa.⁶¹

Pemerintah Desa Sukoharjo telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja, namun dari upaya upaya yang telah di lakukan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo tingkat kenakalan remaja di Desa tersebut masih terlihat meningkat. Atau pelayanan dalam bentuk upaya meningkatkan kualitas akhlak remaja ini hanya bentuk dari formalitas saja untuk aturan yang sudah ada.

Pelayanan umum oleh pemerintah desa tidak dapat dipungkiri bahwa prosesnya masih belum maksimal, padahal target diharuskan adalah bagaimana masyarakat merasa nyaman terhadap pelayanan yang diberikan, kepuasan pelanggan merupakan tujuan utama pelayanan prima. Oleh karena itu setiap aparatur desa berkewajiban untuk berupaya memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Pemerintah desa sebagai pelaku pelayanan masyarakat sangat perlu memberikan kesan keluar dari otoritas kekuasaan yang selalu menempatkan dibalik kewenangan-kewenangan yang ditopang oleh adanya dukungan aspek yang melalui peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kepentingan pelayanan masyarakat. Hal ini sesuai dengan karakteristik pelayanan, yakni sebagai berikut:

1. Pelayanan bersifat abstrak, pelayanan sangat berlawanan sifatnya dengan barang jadi.
2. Pelayanan itu kenyataannya terdiri dari tindakan nyata dan merupakan pengaruh yang sifatnya adalah tindakan sosial.
3. Produksi dan konsumen dari pelayanan tidak dapat dipisahkan secara nyata, karena pada umumnya kejadian tersebut bersamaan dan terjadi ditempat yang sama.⁶²

⁶¹ Pudjiwat Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 140.

Maka dari itu Pemerintah Desa Sukoharjo sebagai pelaku pelayan masyarakat sangat perlu memberikan pelayanan yang bersifat lebih persuasif, agar masyarakat khususnya remaja tertarik dan lebih berpartisipasi dalam segala upaya Pemerintah Desa Sukoharjo dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut. Remaja saat ini rentan melakukan kegiatan-kegiatan yang pada dasarnya itu tidak umum, seperti yang peneliti temukan dilapangan misalnya, banyak remaja yang notabene adalah generasi penerus akan tetapi akhlak remaja ini tidak mencerminkan sosok penerus itu sendiri. Dari kekhawatiran ini maka sudah sepantasnya Pemerintah Desa Sukoharjo harus dapat bertindak cepat untuk menyikapi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja.

Dalam upaya peningkatan kualitas akhlak remaja yang dilakukan ini bertujuan untuk menyiapkan generasi penerus agar memiliki akhlak yang baik, upaya yang dilakukan sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Kepala Desa Sukoharjo, Muhammad Anam mengatakan Kondisi akhlak remaja di Desa Sukoharjo sebenarnya tidak begitu memprihatinkan, namun tetap harus mendapat perhatian khusus karena secara tidak langsung itu akan berpengaruh terhadap keberlangsungan pemerintahan desa di masa yang akan datang. Oleh sebab itu Desa menyikapinya dengan mengagendakan kegiatan kegiatan keagamaan, seperti pengajian umum bersama karang taruna Merpati Desa Sukoharjo, safari ramadhan, dan pengalokasian dana desa untuk yayasan Madrasah Tarbiyatul Islamiyah yang ada di Desa Sukoharjo.⁶² Dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas akhlak remaja yang dilakukan Pemerintah Desa Sukoharjo diharapkan dapat membentuk akhlak para remaja dan mewarisi sifat dari akhlakul karimah.

⁶² Panji Aritonga, *psikologi kepemimpinan*, (bandung reneka cipta, 1990), 60.

⁶³ Muhammad Anam, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Selasa 11 Februari 2020.

Hal ini sesuai dengan otoritas yang ada pada *akhlakul karimah*, seorang muslim akan berpegang kuat pada komitmen nilai. Komitmen nilai inilah yang di jadikan modal dasar pengembangan akhlak, sedangkan fondasi utama sejumlah komitmen nilai adalah akidah yang kokoh. Akhlak, pada hakekatnya merupakan manifestasi akidah. Akidah yang kokoh berkorelasi positif dengan *akhlakul karimah*.⁶⁴

Namun segala upaya dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo terlihat belum maksimal dan masih bersifat umum. Sama seperti yang di sampaikan oleh salah satu warga, Ismadi mengatakan, Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo masih terlihat mendasar atau masih bersifat umum. Hal ini tentunya kurang efisien apabila di terapkan kepada remaja yang lebih bersifat eksploratif. Jadi seharusnya Pemerintah Desa Sukoharjo lebih giat lagi mengagendakan kegiatan-kegiatan yang lebih mengena dalam upaya peningkatan kualitas akhlak remaja.⁶⁵

Secara umum upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Sukoharjo untuk meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut memang masih bersifat umum, oleh karena itu Pemerintah Desa memerlukan upaya yang lebih khusus lagi untuk meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut. Sejauh ini langkah yang diambil Pemerintah Desa Sukoharjo sudah cukup baik dalam upayanya meningkatkan kualitas akhlak remajanya, akan tetapi masih harus dikembangkan lagi. Pengembangan-pengembangan upaya ini dapat dilakukan dengan cara sesuai kewenangan dan hak pemerintah desa berdasarkan aturan yang ada.

⁶⁴ Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII PRESS, 1998), 91.

⁶⁵ Ismadi, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Sabtu 15 Februari 2020.

B. Analisis Tentang Implikasi Upaya Peningkatan Kualitas Akhlak Oleh Pemerintah Desa Terhadap Kualitas Akhlak Remaja Masyarakat Di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan

Yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah upaya mengimplementasikan rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan menggerakkan semua anggota organisasi untuk bekerja sama dan secara ikhlas agar menuju pada maksud atau tujuan secara efektif dan efisien.

Kemudian dalam Eksiklopedi Administrasi dikemukakan pengertian aktivitas pelaksanaan sebagai berikut: Aktivitas pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan telah ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana cara yang dilaksanakan.⁶⁶

Dalam hal ini Pemerintah Desa Sukoharjo dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam setiap upaya-upaya yang dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Niko Bagas Yudika selaku ketua Karang Taruna Pokja Tunas pademangan dusun Prambon sebagai berikut, Remaja Khususnya di Desa Sukoharjo sebenarnya banyak yang memiliki potensi yang dapat digali untuk kepentingan Desa itu sendiri dengan cara seperti yang dilakukan Pemerintah Desa Sukoharjo misalnya, Pemerintah Desa Sukoharjo memberikan cukup ruang untuk remaja mengekspresikan diri, seperti melibatkan remaja dalam setiap musyawarah desa. Hal ini jelas akan berdampak pada remaja dan membentuk akhlak remaja dengan belajar

⁶⁶ Melayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*. 2000, 25.

bagaimana menghargai pendapat orang lain atau belajar menyampaikan pendapat dengan baik, sopan, dan tidak menyinggung atau mematahkan pendapat orang lain.⁶⁷

Dengan langkah awal ini dapat di simpulkan bahwa keterlibatan para remaja dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo secara tidak langsung akan membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik. Alangkah baiknya lagi apa bila masyarakat dapat mendukung dan berpartisipasi disetiap upaya Pemerintah desa dalam membangun Masyarakat desa melalui peningkatan kualitas akhlak remajanya.

Pada dasarnya akhlak remaja di desa tersebut tidak akan berubah apabila remaja itu sulit untuk melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Akan tetapi hal ini dapat disikapi dengan bentuk upaya yang dilakukan. Pemerintah Desa hendaknya lebih mengutamakan minat remaja agar disetiap kegiatan yang akan dilaksanakan memiliki dampak positif untuk akhlak remaja itu sendiri.

Namun, remaja sering dikenal sebagai masa pencarian dan penjelajahan identitas diri. Kekaburan identitas diri menyebabkan remaja berada di persimpangan jalan, tak tahu mau kemana dan jalan mana yang haus diambil untuk sampai pada jati diri yang sesungguhnya. Itulah sebabnya, anak remaja tidak bisa dimasukkan lagi kedalam golongan orang dewasa atau golongan tua. Jadi, remaja ada diantara anak dan orang dewasa.⁶⁸

Oleh karena itu sebaiknya Pemerintah Desa Sukoharjo harus lebih memperhatikan esensi daripada remaja itu sendiri, akan sia-sia upaya yang di lakukan apabila kegiatan atau upaya yang di lakukan tidak sesuai dengan targetnya. Kegiatan atau upaya yang di lakukan hendaknya lebih fokus terhadap permasalahan yang ada pada remaja itu sendiri. Seperti halnya yang telah di katakan oleh salah satu remaja di Desa Sukoharjo misalnya, Sadam Abidin Mengatakan, Seharusnya ada kegiatan atau program baru yang dicanangkan oleh

⁶⁷ Niko Bagas Yudika, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Sabtu 15 Februari 2020.

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 109.

Pemerintah Desa Sukoharjo agar kami para remaja lebih antusias dan tidak jenuh dengan kegiatan-kegiatan yang hanya bersifat seremonial saja yang begitu monoton. Masih banyak kegiatan-kegiatan yang seharusnya itu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak remaja seperti menghidupkan organisasi remaja masjid diseluruh masjid yang ada dalam lingkungan Pemerintahan Desa Sukoharjo itu sendiri⁶⁹

Dari pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Sukoharjo kurang tepat sasaran. Terbukti dengan adanya kejenuhan akibat uaya yang dilakukan hanya bersifat seremonial dan monoton. Perlu adanya pengembangan lebih lanjut terkait upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukoahrjo dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut.

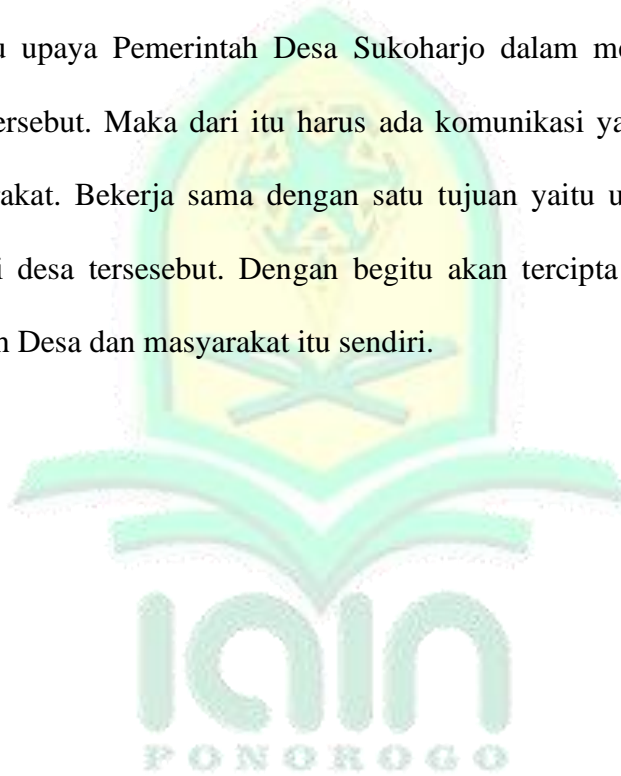
Sebenarnya Pemerintah Desa Sukoharjo sudah melakukan hal yang benar dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut. Akan tetapi tanpa keterlibatan dan antusias masyarakat upaya-upaya ini tidak dapat meningkatkan akhlak remaja secara maksimal. Pemerintah Desa Sukoharjo sebaiknya lenih bervariasi dan lebih inovatif dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersebut. Dengan demikian tujuan daripada upaya meningkatkan kualitas akhlak remaja akan tercapai dan emncetak generasi penerus seperti yang diharapkan. Dengan terciptanya generasi penerus yang diharapkan maka dampaknya akan terasa pada pembangunan sumber daya manusia atau masyarakat di Desa Sukoharjo.

Pembangunan masyarakat desa adalah suatu proses dimana orang-orang disitu bersama-sama dengan pejabat-pejabat Pemerintahan berusaha untuk memperbaiki keadaan perekonomian sosial dan kebudayaan dalam masyarakat yang bersangkutan mengintegrasikan masyarakat ini dalam kehidupan Bangsa dan Negara. Pembangunan masyarakat desa

⁶⁹ Sadam Abidin, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Minggu 16 Februari 2020.

meliputi dua unsur, yaitu ikut serta penduduk sendiri dalam usaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan dengan inisiatif mereka sendiri dibarengi dengan bantuan-bantuan teknik serta lain-lain bantuan sedemikian rupa sehingga memajukan inisiatif mereka sendiri dan saling membantu.⁷⁰

Apa yang telah diupayakan Pemerintah Desa Sukoharjo akan memiliki dampak terhadap masyarakat apabila masyarakat juga berperan aktif dalam setiap upaya yang telah dilaksanakan, dengan adanya program dari Pemerintah Desa Masyarakat akan lebih mudah dalam membantu upaya Pemerintah Desa Sukoharjo dalam meningkatkan kualitas akalk remaja di desa tersebut. Maka dari itu harus ada komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Bekerja sama dengan satu tujuan yaitu untuk meingkatkan kualitas akhlak remaja di desa tersesebut. Dengan begitu akan tercipta dinamisme bermasyarakat antara Pemerintah Desa dan masyarakat itu sendiri.



⁷⁰ Irwan M Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan Desa*, (Duta Aksara, Jakarta) 2002, 12.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja di Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan kualitas akhlak remaja yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti, pengajian umum bersama pemuda Karang Taruna Merpati Desa Sukoharjo, Mengadakan safari ramadhan, dan mengalokasikan Dana Desa untuk yayasan Madrasah Tarbiyatul Islamiyah yang ada di Desa Sukoharjo itu sendiri. Semua hal itu di tujukan agar remaja di Desa Sukoharjo memiliki akhlak yang baik.
2. Implikasi upaya dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja oleh Pemerintah desa Sukoharjo terhadap akhlak remaja di desa tersebut sangat berpengaruh. Dengan adanya partisipasi masyarakat, segala upaya yang dilakukan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas akhlak remaja yang ada di Desa Sukoharjo.

B. Saran

1. Remaja Desa Sukoharjo sebagai generasi penerus diharapkan tidak mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman, jikapun terpengaruh maka positifnya saja yang kita ambil. Senantiasa menjalankan kewajiban sebagai seorang makhluk, berperilaku terpuji baik kepada sang pencipta, orang tua, orang lain maupun masyarakat sekitar.

2. Pemerintah Desa Sukoharjo diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap ahklak para remaja, karena remaja merupakan generasi penerus mereka. Perlu adanya tindakan tersendiri untuk para remaja yang belum ikut atau yang kadang ikut kadang tidak atau ditambah kegiatannya agar menarik minat para remaja yang belum mau mengikuti. Sebagai pelayan masyarakat Pemerintah Desa Sukoharjo di harapkan dapat lebih memanfaatkan kekuasaan dengan membentuk kebijakan, progam, atau aturan desa yang menggiring ahklak masyarakat menuju ahklakul karimah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Munaar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* Jakarta Rineka Cipta, 2005.
- Adi, Subrata Winarna Surya. *otonomi daerah diera reformasi*, UPP.AMP YKPN, 1999.
- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Alwasih, A. Chaedar. *Pokoknya Kualitatif*, Bandung: Pustaka Jaya, 2002.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Aritonga, Panji. *psikologi kepemimpinan*, bandung reneka cipta, 1990.
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* .Jogjakarta: Venus Comporation, 2006.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Chapra, Umar. *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- CST Kansil et.al., *Hukum Administrasi Daerah*, Jakarta: Jala Permata Aksara, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Fitri, Arifatul. “*Organisasi Remaja Dalam Pembentukan Akhlak Di Masyarakat (Studi Organisasi Karang Taruna Di Dusun Rembes, Desa Gining Tumpang, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang*”, *Skripsi Semarang*: IAIN Salatiga, 2016.
- Hajar, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Jum’at 14 Februari 2020.
- Ismadi, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Sabtu 15 Februari 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Medan: Bitra Indonesia, 2013.
- Mahput, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Selasa 11 Februari 2020.

Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.

Manan, Bagir. *menyongsong fajar otonomi daerah* (Yogyakarta: pusat studi hukum.

Ma'ruf, Aminuddin. "*Pola Penanaman Akhlak Karimah pada Remaja Karang Taruna Katar_s Di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*", *Skripsi* Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2017.

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.

Muhammad Anam, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Selasa 11 Februari 2020.

Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka setia, 1997.

Niko Bagas Yudika, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Sabtu 15 Februari 2020.

P. Melayu S. *Hasibuan, manajemen sumberdaya manusia, dasar dan kunci keberhasilan*. 2000.

Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 Tentang Desa.

Purnomo, Joko, *Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, Yogyakarta:invest, 2016.

Qhuluki Nur Mahmudah, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Sabtu 15 Februari 2020.

Rofiq, Ainur. "*Upaya Tokoh Agama Dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif Di Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*", *Skripsi* Yogyakarta, 2018.

Sadam Abidin, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Minggu 16 Februari 2020.

Sajogyo, Pudjiwat. *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.

Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis korelasi, regresi, dan jalur dalam penelitian*, Bandung: PUSTAKA SETIA, 2009.

Sari, Dini Destina. "*Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*", *Skripsi*. Bandar Lampung, 2016.

Sarlito W. S., *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011.

Sidik, Tono. *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung:ALVABETA. 2007.

Suparmoko, Irwan M. *Ekonomi Pembangunan Desa*, Duta Aksara, Jakarta 2002.

Taufiq Rohman Dhohiri dkk, *Sosiologi suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Sekolah Menengah Atas Kelas XII*. Malang: Ghalia Indonesia, 2007.

Undang-Undang No 32 tahun 2004, Tentang pemerintahan otonomi daerah.

Yatani, *Hasil Wawancara*, Sukoharjo, Kamis 13 Februari 2020.

